

PEMBERDAYAAN POTENSI DESA BERBASIS AGRIBISNIS PETERNAKAN UNGGAS

Sukmawati¹, Asmawati², Palipada Palisuri³, Herminawaty Abubakar⁴

^{1,4} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, Makassar

² Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa, Makassar

³ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, Makassar

ABSTRACT

Agribusiness is one of the sectors in economic activity based on agriculture, animal husbandry, fisheries or other fields that support it. Activities in the agribusiness sector include one or the whole of the production chain, product processing and marketing. Along with the increasing population, level of education, and public awareness of nutrition, especially protein for life, the demand for chicken production in the form of eggs as a provider of animal protein is increasing. The decrease in the number of farmers in Bulu Village indicates that poultry farming is still very vulnerable in its development, this is indicated by fluctuations in the price of eggs and feed and medicines for broilers in the market. The availability of abundant natural resources as poultry feed ingredients (corn and bran) is an alternative to streamline production costs. Community Service in the Partner Village Development Program (PPDM) was carried out in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidrap Regency. The implementation method in community service is in the form of: socialization, mentoring and coaching using the following approach models: 1) Problem Based Discussion Model, 2) Knowledge Transfer Model, 3) Intensive Learning Model and 4) seminar and training model. The output of this activity is the economic empowerment of rural communities through the development of poultry farming agribusiness, in the form of: changing mindsets, increasing income, increasing agribusiness capabilities and increasing village competitiveness and integrated chicken coops. The development of livestock business carried out by the farmers of Bulu Village is directed to be agribusiness oriented where business management is carried out in an integrated manner from upstream to downstream which can provide decent profits in a sustainable manner.

Keywords: *Poultry Farming Agribusiness, Empowerment, Village Potential*

ABSTRAK

Agribisnis merupakan salah satu sektor dalam kegiatan perekonomian yang berbasis pada usaha pertanian, peternakan, perikanan atau bidang lain yang mendukungnya. Kegiatan dalam sektor agribisnis meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil serta pemasaran. Seiring meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan gizi khususnya protein bagi kehidupan berdampak terhadap permintaan produksi ayam ras berupa telur sebagai penyedia protein hewani semakin meningkat. Penurunan jumlah peternak di Desa Bulu mengindikasikan bahwa peternakan unggas masih sangat rentan dalam perkembangannya, hal ini ditandai dengan fluktuasi harga telur dan pakan serta obat-obatan ayam ras dipasaran. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sebagai bahan pakan unggas (jagung dan dedak) menjadi salah satu alternatif dalam mengefisienkan biaya produksi. Pengabdian kepada Masyarakat pada Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dilaksanakan di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa: sosialisasi, pendampingan dan pembinaan dengan menggunakan model pendekatan: 1) Model Problem Based Discussion, 2) Model Knowledge Transfer, 3) Model Intensive Learning dan 4) Model seminar dan pelatihan. Luaran kegiatan ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan melalui pengembangan agribisnis peternakan unggas, berupa: perubahan mindset, peningkatan pendapatan, peningkatan kemampuan agribisnis dan peningkatan daya saing desa serta kandang ayam terpadu. Pengembangan usaha peternakan yang dilakukan oleh peternak Desa Bulu diarahkan untuk berorientasi agribisnis dimana pengelolaan usaha dilakukan secara terintegrasi dari hulu hingga hilir yang dapat memberikan keuntungan yang layak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Agribisnis peternakan unggas, pemberdayaan, potensi desa*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan agribisnis terpadu yang berkelanjutan merupakan wujud pembangunan sektor pertanian, peternakan, perikanan atau bidang lainnya. Sektor agribisnis yang tangguh, maju dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam peningkatan kesejahteraan petani, peternak dan nelayan serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Agribisnis merupakan salah satu sektor dalam kegiatan perekonomian yang berbasis pada usaha pertanian, peternakan, perikanan atau bidang lain yang

¹ *Korespondensi Penulis: Herminawaty Abubakar, Email: herminawati_abubakar@yahoo.com

mendukungnya. Kegiatan dalam sektor agribisnis meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil serta pemasaran.

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis pertanian [1]. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut [1]. Salah satu sektor peternakan yang menjanjikan adalah usaha peternakan unggas (ayam dan itik). Salah satu sektor peternakan unggas yang menjanjikan dan banyak diusahakan masyarakat pedesaan adalah usaha ayam ras petelur dan bebek.



Gambar 1. Peternakan Unggas

Seiring meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan gizi khususnya protein bagi kehidupan berdampak terhadap permintaan produksi ayam ras berupa telur sebagai penyedia protein hewani semakin meningkat. Telur ayam merupakan suatu komoditas yang banyak dikonsumsi karena kaya akan nutrisi dan harganya relatif murah serta sangat mudah diperoleh di pasar, supermarket, minimarket maupun di toko-toko kecil sekitar pemukiman penduduk. Harga yang terjangkau menjadikan produk ayam petelur atau unggas pada umumnya memiliki peluang yang baik di pasaran, karena sudah merupakan barang publik yang mudah didapat dan sudah dikenal oleh masyarakat, sehingga keadaan ini sangat baik untuk dimanfaatkan oleh peternak ayam petelur untuk lebih memberdayakan ternak ayam petelur di pedesaan agar lebih optimal [2].

Pemenuhan kebutuhan protein hewani dari produk unggas harus diimbangi dengan peningkatan populasi ternak unggas, sehingga produk ternak unggas mampu memenuhi kebutuhan protein hewani [3]. Peternakan ayam ras petelur merupakan komoditi unggulan yang berpotensi dan berpeluang untuk dikembangkan sebagai ujung tombak pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Pesatnya perkembangan usaha ayam ras petelur saat ini dan banyak pesaing membuat banyak peternak unggas yang tidak mampu bertahan. Kondisi ini terjadi di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Sekitar 5 tahun yang lalu, Desa Bulu merupakan sentra penghasil telur ayam ras di Kecamatan Panca Rijang. Peternak unggas di Desa Bulu terdapat 113 orang dan 50 orang diantaranya sebagai peternak ayam ras petelur, pada tahun 2020, jumlah peternak unggas di Desa Bulu mengalami penurunan yang cukup drastis hanya sebesar 27 orang [4].

Jumlah ternak unggas di Desa Bulu sebanyak 369.142 ekor yang terdiri atas : ayam buras sebanyak 15.900 ekor, ayam ras petelur sebanyak 335.400 ekor, ayam ras pedaging sebanyak 3.000 ekor dan itik/manila sebanyak 14.842 ekor [5]. Hal ini disebabkan oleh tantangan dan hambatan yang dialami peternak unggas secara umum berupa ketidakstabilan harga telur ayam ras dipasaran juga semakin meningkatnya harga pakan dan obat-obatan dari pemasok. Selain itu, kondisi ini semakin parah pada tahun 2020 pada saat merembaknya pandemi covid19 yang membatasi mobilitas distribusi bahan baku pakan dan menurunnya permintaan pasar akan produk unggas, sehingga banyak peternak unggas yang tidak mampu mempertahankan usaha peternakan akibat tingginya biaya produksi yang tidak seimbang dengan pendapatan peternak [6].



Gambar 2. Pembuatan Pakan Ternak Unggas

Fluktuasi harga telur dan pakan serta obat-obatan ayam ras dipasaran mengindikasikan bahwa peternakan unggas masih sangat rentan dalam perkembangannya, oleh sebab itu peluang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi ataupun rendah juga sangat besar kemungkinannya namun tidak sedikit usaha peternakan unggas mengalami kerugian dan akhirnya menutup usahanya [1].

Fenomena yang terjadi di Desa Bulu berdampak terhadap minat masyarakat untuk beternak unggas semakin menurun khususnya pada generasi muda, hal ini disebabkan oleh tidak stabilnya pendapatan, biaya produksi yang besar serta sulitnya memelihara unggas kerap menjadi alasan yang menghantui dalam melakukan usaha peternakan unggas, sementara kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat mendukung usaha peternakan unggas [6,7]. Meskipun potensi peternakan unggas sangatlah menarik namun sejumlah tantangan tersebut bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian. Kurang optimalnya pemanfaatan hasil produksi seperti daging dan telur ayam untuk mendapatkan nilai tambah menjadi permasalahan dalam peternakan unggas. Selama ini, kegiatan hanya pada subsistem hulu, budidaya, dan hanya beberapa pada kegiatan hilir, sehingga peternak tidak mendapatkan nilai tambah dari usaha peternakan [8].

Berbagai upaya dilakukan peternak unggas di Desa Bulu untuk meningkatkan populasi, kualitas dan kuantitas produksi ternak unggas. Kerjasama peternak unggas dan pemasok (distributor) pakan, obat-obatan dan bibit/DOC merupakan salah satu cara untuk menjamin keberlangsungan peternakan. Ketidakstabilan harga pakan dan bibit (cenderung meningkat) dari pemasok/distributor berdampak terhadap biaya operasional yang semakin meningkat, hal ini berbanding lurus dengan harga telur ayam ras dipasaran yang semakin tinggi sehingga permintaan konsumen menjadi menurun.

Sistem peternakan yang selama ini dilakukan belum berorientasi pada sistem agribisnis. Sebagian besar peternak hanya mampu menghasilkan output berupa telur ayam dan daging ayam saja [8]. Pengetahuan masyarakat desa Bulu mengenai agribisnis peternakan unggas masih terbatas, sehingga dianggap masih belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, kegiatan agribisnis ini memberikan peluang usaha yang potensial bagi masyarakat Desa Bulu baik secara mandiri maupun kemitraan dengan segala kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pola tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat pada peternakan unggas tradisional di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang dengan melakukan Sosialisasi, Pendampingan dan Pembinaan, baik dalam proses produksi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi [6,7]. Model pendekatan yang dilakukan berupa (1) model *problem-based discussion*, yaitu mendiskusikan solusi permasalahan dengan peternak unggas dan pemerintah Desa mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini; (2) *model knowledge transfer*, yaitu mentransfer pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan usaha; (3) model *intensive learning*, yaitu memberikan pembelajaran secara sistimatis terstruktur dan berkelanjutan; (4) model seminar dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi.

Tabel 1. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat beserta dokumentasi kegiatan

Metode Pelaksanaan	Dokumentasi	
Model Problem Based Discussion		



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sebagai bahan pakan unggas (jagung dan dedak) di Desa Bulu dapat menjadi modal dalam mengelola usaha peternakan. Pengembangan usaha peternakan yang dilakukan oleh peternak Desa Bulu diarahkan untuk berorientasi agribisnis dimana pengelolaan usaha dilakukan secara terintegrasi dari hulu hingga hilir yang berorientasi pada efektif, efisien dan selalu mengutamakan peningkatan mutu sehingga dapat memberikan keuntungan yang layak secara berkelanjutan [7]. Prospek peternakan unggas yang mengarah kepada komoditas unggulan dengan memanfaatkan potensi desa akan berperan penting sebagai pasok pengetahuan dan teknologi peternakan serta memberikan umpan kedepan bagi pembangunan sektor pertanian.

Tabel 2. Capaian yang Diperoleh dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Capaian	Indikator	Hasil
1	Perubahan mindset peternak unggas dan masyarakat.	- Meningkatkan pengetahuan peternak unggas dalam menerapkan IPTEKS - Jumlah peternak unggas tidak lagi berkurang	Kemampuan IPTEKS meningkat 60%
2	Peningkatan kemampuan agribisnis	- Tercipta efisiensi dan efektivitas proses produksi - Terciptanya peluang bisnis baru	Inovasi bisnis meningkat 35% dan penggunaan bahan pakan alternatif (tanaman azolla)
3	Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak unggas dan masyarakat	Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi	Tingkat mortalitas 5% dan penurunan biaya produksi 20%
4	Meningkatkan daya saing masyarakat	- Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat - Meningkatkan pendapatan desa	Peningkatan 30%
5	Kandang ayam terpadu	Tersedia kandang ayam multi fungsi	Pembangunan 80%



Gambar 3. Kandang Multifungsi

Dalam menunjang agribisnis peternakan unggas di Desa Bulu agar sesuai dengan harapan, maka dibutuhkannya perhatian khusus, baik dari perguruan tinggi maupun dari pemerintah untuk melaksanakan pembinaan yang berkelanjutan terhadap peternak unggas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam beternak serta meningkatkan kualitas SDM untuk menghasilkan produk yang berkualitas serta menjaga keberlanjutan usaha peternakan unggasnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada peternakan unggas di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Agribisnis peternakan unggas merupakan sektor yang potensial dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan, (2) Agribisnis peternakan unggas merupakan sebuah sistem pengelolaan ternak unggas secara terpadu dan menyeluruh yang meliputi semua kegiatan mulai dari penyaluran, sarana produksi ternak, kegiatan usaha produksi, penyimpanan dan pengolahan/agroindustri, serta penyaluran dan pemasaran produk peternakan, dan (3) Pengembangan usaha agribisnis peternakan unggas mengacu pada pemberdayaan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif sehingga dapat mendorong terlaksananya usaha agribisnis peternakan yang lebih efisien dan berdaya saing.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada peternakan unggas di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap terlaksana berkat dukungan dana dari Kemendikbudristek, LPPM Universitas Bosowa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, Peternak unggas dan aparat pemerintah Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang. Oleh karena itu kami menyampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih atas segala kontribusi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwy Imas Saputra, Veronica Sri Lestari, dan Sitti Nurani Sirajuddin. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Semimandiri di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang: Studi Kasus pada PT Cahaya Mario). *Jurnal Ilmu dan Industri Perternakan*, Vol. 3 (2): 55–60, Juni 2016.
- [2] Fajar Trisna Kurniawan M., Dwi Putra Darmawan, dan Sri Astiti Nw., Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan, *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 1 (2): 53–66, Oktober 2013.
- [3] Nurdin, Sutinah Made, dan Irmayani, Strategi Pengembangan Usaha Ayam Arab Pedaging di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, *Prosiding Konferensi Nasional ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*, hlm. 222–229, 8–9 September 2017.
- [4] Pemerintah Desa Bulu, Profil Desa Bulu, Sidrap: Pemerintah Desa Bulu. 2020.
- [5] Badan Pusat Statistik, Panca Rijang Dalam Angka, Kecamatan Panca Rijang, 2020.
- [6] Herminawaty Abubakar, Palipada Palisuri, Hernita, Syarifuddin, Indah Syamsuddin, dan Rudi Herman, Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil Pedesaan melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal, *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, hlm. 480–485, 13–14 November 2021.

- [7] Sukmawati, Asmawati, Herminawaty Abubakar, dan Nurhidayanti S., Peningkatan Pendapatan Peternak Unggas melalui Konsep Agribisnis Peternakan, *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, hlm. 88–93, 13–14 November 2021.
- [8] Megi Adi Guna, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Ani Suryani, Analisis Sistem Agribisnis Ternak Kambing: Studi Kasus pada Usaha Peternakan Prima Aqiqah di Kota Bandar Lampung), *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*, Vol. 8 (4): 592–599, 2020.